

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran mahasiswa merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi untuk memberi semua informasi dan melatih keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa (Almana, Sudarmanto, & Wekke, 2018). Istilah pembelajaran sangat berkaitan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses dari dalam diri yang kompleks, proses tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki individu. Dalam proses pembelajaran akan terjadi perubahan dalam perilaku individu, perubahan tersebut adalah perubahan dalam aspek tingkah lakunya. Mengajar merupakan usaha yang dilakukan oleh pengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar untuk menerapkan kurikulum dan memberi kenyamanan pada pelajar didalam kelas (Ahmadi & Supriyono, 2013; Suardi, 2018).

Proses pembelajaran dapat membuat mahasiswa mengalami masa jenuh atau bosan. Keadaan jenuh yang dialami mahasiswa tersebut akan membuat otak tidak bisa bekerja sesuai dengan fungsinya sehingga otak tersebut mengalami kesulitan untuk memproses semua informasi yang didapat, sehingga tidak akan terjadi kemajuan dalam belajarnya. Secara umum kejenuhan yang dialami mahasiswa dalam belajar terjadi akibat kelelahan. Kelelahan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa merasa bosan untuk

mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diperoleh (Helmawati, 2016).

Proses pembelajaran yang dilakukan individu itu bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga perubahan tersebut merupakan objek dari penilaian hasil belajar. Dari ketiga perubahan tersebut, perubahan kognitiflah yang paling banyak dinilai dalam proses pembelajaran. Karena perubahan kognitif tersebut berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menguasai bidang akademiknya. Apabila penguasaan bidang akademik mahasiswa baik, maka prestasi belajar yang diperolehnya akan baik juga. Salah satu perubahan kognitif pada mahasiswa tersebut bisa dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh mahasiswa tersebut. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap usaha belajar peserta didik yang dilakukan pada suatu waktu tertentu, yang biasanya di tulis dalam bentuk simbol, huruf atau kalimat (Mustamin & Sulasteri, 2013; Darmadi, 2017).

Prestasi belajar mahasiswa dapat diperoleh dengan cara meningkatkan belajar secara efektif dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya (Darmadi, 2017). Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari jasmani, faktor psikologis baik dari intelektual maupun non-intelektual individu, serta dipengaruhi kematangan fisik dan psikis individu. Faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual (Ahmadi & Supriyono, 2013)

Faktor yang paling mempengaruhi dalam mendapatkan prestasi belajar yaitu faktor internal yang berupa motivasi belajar dan stres. Kesuksesan yang ingin dicapai individu dalam belajar itu tergantung pada kemampuan dan kemauan (motivasi) individu tersebut, karena tanpa dorongan dari diri individu tidak akan terjadi proses pembelajaran (Donsu, 2017; Djamarah, 2011). Dimiyati & Mudjiono (2013) mendefinisikan motivasi belajar yaitu dorongan psikis yang menggerakkan atau mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Adanya motivasi belajar dalam diri individu maka akan meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajar individu, sehingga proses belajar tersebut menjadi efektif (Sutarti & Irawan, 2017). Dampak rendahnya motivasi belajar yang dimiliki individu akan menyebabkan berkurangnya minat dalam belajar, sehingga dalam belajar tersebut akan muncul rasa malas dan bosan untuk belajar. Rasa malas dan bosan tersebut menyebabkan individu kurang bersemangat untuk belajar, kurang konsentrasi dan individu juga akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Apabila kesulitan tersebut tidak segera diatasi maka akan menyebabkan individu sulit untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan (Djamarah, 2011; Helmawati, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miller (1970) dalam Alimuddin, Mubin, Sayono (2013) di Inggris 1/3 mahasiswa mengalami keterlambatan dalam studinya disebabkan karena lemahnya motivasi daripada kelemahan intelektual. Pada penelitian yang dilakukan Kristini & Mere di Stikes RS.

Baptis Kediri (2010) didapatkan hasil motivasi mahasiswa yaitu motivasi tinggi sebanyak 25 responden (54,35%), motivasi sedang sebanyak 19 responden (41,30%), dan motivasi rendah sebanyak 2 responden (4,35%) dengan hasil 50% mahasiswa memiliki prestasi sangat memuaskan sebanyak yaitu 30 mahasiswa (65%) dan yang memiliki prestasi memuaskan sebanyak 24 mahasiswa (24%).

Stres merupakan ketidakstabilan diri atau jiwa individu dan kenyataan hidup yang dialami pada sehari-hari individu yang tidak dapat dihindari, serta perubahan yang dialami memerlukan penyesuaian diri individu tersebut (Pratiwi, 2015). Apabila individu mengalami stres yang berat dan berkepanjangan dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi buruk. Keadaan stres tersebut juga dapat menimbulkan individu mengalami ketidakmampuan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan individu akan cenderung sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar yang didapatnya (Maulana, et al., 2015).

Apabila prestasi belajar yang diperoleh individu tersebut tidak sesuai dengan ketentuan batas minimalnya, maka akan dilakukan tahap evaluasi hasil belajar mahasiswa. Tahap evaluasi tersebut yaitu apabila mahasiswa belum mendapatkan minimal 20 sks dengan Indeks Prestasi Kumulatif 2,00 pada akhir semester 2, maka akan diberikan surat peringatan pertama yang diberikan oleh dekan. Surat peringatan kedua diberikan oleh dekan apabila mahasiswa semester 3 akhir belum mendapatkan minimal sks 30 dengan

Indeks Prestasi Kumulatif 2,00. Dan surat ketiga yaitu surat pemberhentian status sebagai mahasiswa atau *Drop Out* (DO), apabila pada akhir semester 4 mahasiswa belum mendapat minimal 40 sks dengan Indeks Prestasi Kumulatif $\geq 2,00$. Selain hal tersebut apabila beban yang dirasakan semakin bertambah pada individu yang mengalami stres berat, maka akan mengakibatkan individu akan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat atau berperilaku negatif, seperti menggunakan obat-obatan terlarang, tawuran, mengkonsumsi minuman beralkohol, dan lain sebagainya (Universitas Katolik Musi Charitas, 2016; Priyoto, 2014).

Stres yang berlangsung lama dan tidak dapat diatasi oleh individu akan berdampak secara fisiologi seperti mudah masuk angin, pening, kram otot, menjadi gemuk atau kurus yang tidak dapat dijelaskan, dan individu tersebut dapat mengalami penyakit serius yaitu hipertensi, penyakit kardiovaskuler, dan lain-lain. Dampak yang di timbulkan secara psikologi yaitu kelelahan emosi dan menurunnya rasa kompeten atau rasa sukses individu. Dampak yang di timbulkan pada perilaku individu yang mengalami stres yaitu menurunnya prestasi belajar, sering membolos dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran (Priyoto, 2014).

Prevalensi stres yang dialami remaja di Amerika tahun 2013 yaitu 13% remaja mengalami stres berat dan stres tersebut meningkat 2 kali lipat pada masa sekolah yaitu 27%. Tahun lalu stres remaja tersebut menurun sebanyak 16% dan pada saat yang bersamaan tingkat stres remaja meningkat sebanyak 31%. Perkiraan tahun depan stres remaja meningkat sebanyak 34%. Dampak

yang dirasakan remaja yang mengalami stres berat selama masa sekolah yaitu 61% remaja merasa lesu dan malas, 54% remaja mengatakan mudah marah, 44% remaja mengalami sulit untuk berkonsentrasi, 26% remaja mengatakan sering merasa sedih atau depresi, 40% remaja mengatakan mengabaikan tanggung jawab mereka di rumah, 21% remaja mengatakan mengabaikan tanggungjawab mereka di sekolah, dan 10% remaja mengalami penurunan prestasi yang didapatnya (American Psychological Association, 2014).

Pada penelitian Swartika, Nurdin, Ruhmadi (2014) di Poltekes Kemenkes Tasikmlaya didapatkan tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa keperawatan yaitu mahasiswa tidak stres atau normal sebanyak 2 mahasiswa (2,6%), stres ringan sebanyak 8 mahasiswa (10,4%), stres sedang sebanyak 43 mahasiswa (55,8%), dan stres berat sebanyak 24 mahasiswa (31,2%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi di Poltekes Kemenkes Nangro Aceh Darusalam (2013) didapatkan hasil yaitu prestasi baik lebih banyak dijumpai pada mahasiswa yang tidak stres (55,0%) dibandingkan mahasiswa yang stres ringan (25%) dan stres sedang (20,0%). Sedangkan mahasiswa berprestasi baik dengan tingkat stres berat (7,1%) hampir sembilan kali lebih kecil dibandingkan stres normal.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang diperoleh data sekunder dari bagian Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Kesehatan yang berupa Indeks Prestasi Kumulatif. Mahasiswa tingkat 2 yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif dibawah 2,00 sebanyak 8%, mahasiswa yang mendapatkan Indeks

Prestasi Kumulatif memuaskan (2,00-2,75) sebanyak 52%, mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif sangat memuaskan (2,76 sampai 3,50) sebanyak 37%, dan mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif dengan Pujian (lebih dari 3,51) sebanyak 3%. Mahasiswa tingkat 3 tidak ada mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif dibawah 2,00, mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif memuaskan (2,00 sampai 2,75) sebanyak 30%, mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif sangat memuaskan (2,76 sampai 3,50) sebanyak 69%, dan mahasiswa yang mendapat Indeks Prestasi Kumulatif dengan Pujian (lebih dari 3,51) sebanyak 1%.

Hasil wawancara peneliti pada 8 maret 2018 dengan 10 mahasiswa. Didapatkan 7 mahasiswa mengatakan mengalami stres saat akan menghadapi ujian dan mengerjakan tugas jika tugas tersebut terlalu banyak. Dampak yang dirasakan baik secara fisik yaitu 4 dari mereka mengalami kenaikan berat badan karena jika stres mereka ingin makan terus dan 3 dari mereka mengalami penurunan berat badan karena merasa tidak nafsu makan. Dampak secara psikologis yang mereka rasakan yaitu sulit untuk berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran, sering merasa jenuh dalam belajar sehingga kadang banyak tugas yang terbengkalai atau tugas tersebut tidak selesai tepat waktu, dan sering merasa cemas saat akan menghadapi ujian.

Dampak secara prilaku yang mereka dapatkan yaitu mereka mengatakan indeks prestasi kumulatifnya turun yaitu 7 dari mereka mengatakan Indeks Prestasi Kumulatif dari sangat memuaskan turun menjadi memuaskan.

Mereka kadang kurang bersemangat dan malas saat belajar karena kurangnya motivasi dalam dirinya, malas bertanya dengan dosen jika ada yang kurang dimengerti, hanya belajar saat mau ujian, jika mendapat nilai kecil ada keinginan untuk merubahnya tetapi tidak ada motivasi untuk mempelajari lagi materi tersebut, sedangkan 3 mahasiswa lainnya mengatakan jika mendapatkan tugas sebisa mungkin untuk mengerjakan walau terkadang ada rasa malas dalam dirinya dan jika mendapatkan nilai kecil ada keinginan untuk merubahnya dengan mempelajari lagi materinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengalami stres dan kurang memiliki motivasi dalam belajar dapat berdampak pada penurunan prestasi belajar mahasiswa tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang.

B. Rumusan Masalah

Proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. proses tersebut menjadi efektif apabila dalam individu terdapat motivasi belajar, karena motivasi tersebut dapat meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses tersebut dalam mendapat prestasi dalam belajar. Selain itu tingkat stres juga mempengaruhi proses pembelajaran, semakin

berat stres yang dialami mahasiswa maka akan memperburuk proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan motivasi belajar dan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan motivasi belajar dan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini antara lain.

- a. Diketahui distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat stres mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

- d. Diketahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- e. Diketahui hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan, dalam ruang lingkup Keperawatan Komunitas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan dan informasi dalam ruang lingkup keperawatan komunitas mengenai motivasi belajar, tingkat stress, dan prestasi belajar mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini Keperawatan Komunitas untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang. Sampel penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang sebanyak 81 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified random sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 25,26 dan 28 Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket/ kuesioner kepada responden yang terdiri dari kuesioner *The Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa, kuesioner *Depression Anxiety Stres Scale* (DASS) 42 untuk mengukur tingkat stres mahasiswa, dan prestasi belajar mahasiswa diukur dengan cara mengobservasi Indeks Prestasi Kumulatif yang didapat mahasiswa tersebut. Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa bivariat yang menggunakan uji *Spearman Rho*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terkait

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rina Endah Kristini, Florensia Nancy Mere, 2010	Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program Angkatan I Stikes RS Baptis Kediri	Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik dengan p value = 0,000	1. Variabel Independen: Motivasi Belajar 2. Jenis Penelitian: Kuantitatif dengan metode survey analitik pendekatan <i>Cross sectional</i> 3. Uji statistik : Uji <i>Spearman Rho</i> 4. Sampel: Mahasiswa	1. Variabel Independen : tingkat stres 2. Teknik pengambilan sampel: <i>Stratified random sampling</i>
2.	Nuzulul Rahmi, 2013	Hubungan Tingkat Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012	Ada hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa dengan p value = 0,005	1. Variabel Independen: Tingkat stres 2. Jenis Penelitian: Kuantitatif dengan metode survey analitik pendekatan <i>Cross sectional</i> 3. Sample: Mahasiswa	1. Variabel Independen : Motivasi belajar 2. Teknik pengambilan sampel: <i>Stratified random sampling</i> 3. Uji statistik: Uji <i>Spearman Rho</i>
3.	Prabawati Setyo Pambudi, Diyan Yuli Wijayanti, 2012	Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan	Adanya hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa dengan p value =	1. Sampel: Mahasiswa 2. Jenis penelitian: kuantitatif dengan metode survey analitik	1. Variabel independen : motivasi belajar dan tingkat stres 2. Uji statistik: Uji

			0,001	pendekatan <i>Cross sectional</i>	<i>Spearman Rho</i> 3. Teknik pengambilan sampel: <i>Stratified random sampling</i>
4.	Retno Wulandari, 2017	Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret	Ada hubungan gaya belajar dengan prestasi akademik mahasiswa dengan p value = 0,042	1. Variabel dependen: prestasi belajar 2. Sampel: mahasiswa 3. Jenis penelitian: kuantitatif dengan metode survey analitik pendekatan <i>Cross sectional</i>	1. Variabel independen : motivasi belajar dan tingkat stres 2. Uji statistik: Uji <i>Spearman Rho</i> 3. Teknik pengambilan sampel: <i>Stratified random sampling</i>